



## REVITALISASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PROGRAM KKS-T: MEMBANGUN KARAKTER DAN PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN DI DESA HUYULA, GORONTALO

Dzulkifli M. Mooduto<sup>1</sup>, Zulkarnain Ibrahim<sup>2</sup>, Mohamad Haikal Paputungan<sup>3</sup>, Mutia Oalo<sup>4</sup>, Muasomah<sup>5</sup>, Syarifa Khasna<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

<sup>5,6</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

[dzulkiflimm@iaingorontalo.ac.id](mailto:dzulkiflimm@iaingorontalo.ac.id)

Diserahkan tanggal 24 April 2025 | Diterima tanggal 25 April 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

### Abstract:

*The revitalization of religious activities within communities is an essential effort in character building and strengthening social values. The Thematic Social Work Program (KKS-T) in Huyula Village, Gorontalo, serves as a strategic platform to realize this goal through community empowerment. This study aims to describe the implementation of religious activity revitalization in the KKS-T program using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. A qualitative descriptive method with a participatory approach was employed, in which students of KKS-T from IAIN Sultan Amai Gorontalo designed and carried out the "Semarak Ramadan" program as a medium of empowerment based on local assets, positioning the community as the main actor. A series of activities—including planning, opening ceremony, children's Islamic festival, Ramadan bazaar, Huyula Awards, and closing event—created productive spaces for social and spiritual interaction. The findings show that through collaboration among students, village authorities, community leaders, and local residents, religious activities can become effective instruments in fostering spiritual awareness, social solidarity, and supporting sustainable community empowerment at the village level.*

**Keywords:** Religious Revitalization, KKS-T, ABCD, Community Empowerment, Ramadan Live, Huyula Village

### Abstrak:

*Revitalisasi kegiatan keagamaan di tengah masyarakat menjadi kebutuhan penting dalam membangun karakter dan memperkuat nilai-nilai sosial. Program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) di Desa Huyula, Gorontalo, menjadi wadah strategis untuk mewujudkan hal tersebut melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan revitalisasi kegiatan keagamaan dalam program KKS-T dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo merancang dan melaksanakan kegiatan "Semarak Ramadan" sebagai media pemberdayaan berbasis aset lokal, dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama. Serangkaian kegiatan—mulai dari perencanaan, pembukaan, festival anak sholeh, bazar Ramadan, Huyula Awards, hingga penutupan—menunjukkan terciptanya ruang interaksi sosial dan spiritual yang produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat, kegiatan keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, solidaritas sosial, serta mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan di tingkat desa.*

**Kata Kunci:** Revitalisasi Keagamaan, KKS-T, ABCD, Pemberdayaan Masyarakat, Semarak Ramadan, Desa Huyula

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghubungkan institusi akademik dengan kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menjadi pusat ilmu, tetapi juga agen perubahan sosial melalui program-program nyata di lapangan (Nugroho, 2021). Di IAIN Sultan Amai Gorontalo, pengabdian ini diimplementasikan melalui program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T), yang tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat setelah lulus.

Momentum Ramadan memberikan peluang besar bagi umat Islam untuk memperkuat ketakwaan dan meningkatkan aktivitas sosial-keagamaan. Dalam konteks ini, Ramadan menjadi saat yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pemberdayaan masyarakat secara langsung (Salim, dkk., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan KKS-T pada bulan Ramadan merupakan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter dan solidaritas sosial.

Desa Huyula, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, merupakan desa yang memiliki kekuatan budaya gotong royong dan nilai-nilai lokal yang masih kental. Nama “Huyula” sendiri berarti kerja sama atau tolong-menolong, mencerminkan potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan sosial dan religius menjadi modal sosial yang penting bagi keberhasilan program seperti Semarak Ramadan (Sutrisno, 2023). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diberdayakan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengoptimalkan aset lokal.

Berbeda dari model pengabdian masyarakat yang bersifat problem solving dan berbasis pada identifikasi kekurangan masyarakat, pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) justru berfokus pada penguatan aset yang telah dimiliki oleh komunitas (Setyawan, dkk., 2022). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menggerakkan partisipasi dan meningkatkan keberdayaan masyarakat, karena masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri.

Dalam kegiatan Semarak Ramadan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo, berbagai kegiatan seperti lomba keagamaan, bazar Ramadan, dan Huyula Awards menjadi media pemberdayaan berbasis aset. Tujuannya tidak hanya meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dan warga dalam proses pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan temuan Nanda, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan dapat mendorong penguatan karakter, kreativitas, dan sikap religius sejak dini.

Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo, dkk. (2021) menegaskan bahwa kegiatan berbasis komunitas selama Ramadan, khususnya yang terintegrasi dengan masjid, mampu meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan masyarakat. Demikian pula, Nugraha, dkk. (2020) dalam kajiannya mengenai pendekatan ABCD di desa-desa Jawa Tengah, menyimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset lokal untuk pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, Ramadhan, dkk. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan Ramadan Ceria mampu membentuk karakter religius anak-anak pesisir secara signifikan.

Berdasarkan studi-studi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dengan menekankan integrasi pendekatan ABCD dalam konteks kegiatan keagamaan di wilayah rural Gorontalo secara lebih sistematis dan kolaboratif. Fokus utamanya bukan hanya penguatan aspek keagamaan, tetapi juga pembangunan karakter dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui kolaborasi lintas elemen sosial di desa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) melalui kegiatan Semarak Ramadan di Desa Huyula menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada pembangunan yang bertumpu pada kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, seperti nilai budaya, relasi sosial, sumber daya manusia, serta lembaga lokal yang telah berfungsi secara sosial (Kretzmann & McKnight, 1993; Setyawan, dkk., 2022). Dalam pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai aktor utama pembangunan, bukan sebagai objek yang pasif menerima bantuan.

Pemilihan pendekatan ABCD dianggap tepat diterapkan di Desa Huyula karena desa ini memiliki tradisi gotong royong, kekerabatan yang kuat, dan nilai keagamaan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Pendekatan ini memungkinkan program Semarak Ramadan dikembangkan bukan dari masalah yang dihadapi masyarakat, melainkan dari kekuatan lokal yang ada, seperti keterlibatan tokoh agama, kelompok pemuda, serta antusiasme warga terhadap kegiatan sosial-keagamaan (Mathie & Cunningham, 2003). Ini sejalan dengan prinsip dasar ABCD yang mengedepankan kepercayaan bahwa semua komunitas memiliki aset yang dapat diberdayakan untuk perubahan yang positif.

Melalui metode ABCD, mahasiswa KKS-T berperan sebagai fasilitator yang menggali, menghubungkan, dan memperkuat aset masyarakat agar dapat dimobilisasi secara kolektif. Kegiatan Semarak Ramadan yang meliputi lomba-lomba keagamaan, bazar Ramadan, dan Huyula Awards menjadi platform kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi nilai keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan dan pembentukan karakter masyarakat (Nugraha, dkk., 2020). Pendekatan ini mampu menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program serta mendorong keberlanjutan inisiatif pembangunan di tingkat lokal.

Dengan demikian, penggunaan metode ABCD dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendukung pelaksanaan program berbasis aset lokal, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan spiritual masyarakat secara simultan. Seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo, dkk. (2021), pemberdayaan yang berbasis partisipasi dan potensi lokal terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

### Profil dan Kondisi Lokasi Pengabdian

Desa Huyula merupakan salah satu desa dari 13 desa yang berada di kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Desa Huyula terletak di Kecamatan Randangan, yang merupakan salah satu dari 13 kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 331,18 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Kecamatan Wonggarasi dan Taluditi di utara, Kecamatan Patilanggio di timur, Teluk Tomini di selatan, serta Kecamatan Lemito di barat.

Secara geografis desa ini memiliki potensi pertanian dan peternakan sebab berada pada dataran sedang dan berdekatan dengan sungai Milango. Kecamatan Randangan sendiri merupakan kecamatan yang wilayahnya terletak di sepanjang sungai Randangan dan Milango. Bentuk morfologi permukaan bumi sebagian besar daerah perbukitan bergelombang dan dataran sedang.

Desa Huyula salah satu desa yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, terutama selama bulan suci Ramadan. Masyarakat Huyula secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kebersamaan, mulai dari kegiatan keagamaan hingga program sosial kemasyarakatan yang mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas antar sesama.

### **Kondisi Sosial dan Keagamaan di Desa Huyula**

Dalam pelaksanaan salah satu program KKS-T yakni semarak Ramadhan ditemukan berbagai aspek sosial dan keagamaan yang mencerminkan karakteristik masyarakat di desa Huyula. Desa Huyula salah satu desa yang begitu aktif dalam berbagai kegiatan yang menjunjung kebersamaan, mulai dari adanya kegiatan keagamaan hingga program sosial kemasyarakatan yang mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas diantara masyarakat. Hal ini dilihat dalam program ketika masyarakat bersama-sama diberbagai acara mulai dari kegiatan keagamaan seperti pengajian, halal bihalal, pembagian takjil. Partisipasi aktif diberbagai kegiatan menunjukkan bahwa nilai – nilai kebersamaan dan kepedulian masih sangat kuat dan tertanam diantara masyarakat.

*Pertama*, Kondisi Sosial. Desa Huyula dilihat dari nilai sosial menampilkan potret masyarakat yang menjunjung ikatan sosial begitu tinggi. Masyarakat yang saling bahu-membahu, tolong menolong, dan juga gotong royong antar sesama. Apalagi pada saat kegiatan sosial seperti ada rapat di Kantor desa masyarakat berbodong-bondong ikut serta untuk hadir di rapat tersebut. Nilai sosial masyarakat desa Huyula juga nampak pada saat ada salah satu masyarakat yang berduka, disitulah nilai sosial desa ini nampak bagus. Hal ini nampak ketika masyarakat hadir diantara masyarakat yang lain untuk ikut membantu masyarakat tersebut.

*Kedua*, Kondisi Keagamaan. Mayoritas masyarakat Desa Huyula adalah pemeluk agama Islam yang taat dalam ibadah berjamaah di masjid. Terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, seperti tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama, tarawih berjamaah. Pada saat kegiatan menjelang bulan Ramadhan juga cukup aktif dilakukan oleh masyarakat setempat. Terbukti pada saat kegiatan halal bihalal di aula kantor desa masyarakatnya yang sangat antusias menyambut bulan Ramadhan dengan menghadiri kegiatan tersebut.

Program keagamaan selama Ramadhan, seperti pembinaan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan ceramah keislaman, mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Apalagi pada saat mahasiswa KKS-T memiliki rencana untuk membuat program dibidang keagamaan yakni semarak Ramadhan. Di kegiatan tersebut terdapat kegiatan festival anak sholeh, secara langsung melibatkan anak-anak. Masyarakat pun ikut mendukung penuh bahkan anak-anak mereka pun diikuti sertakan dalam kegiatan ini untuk memeriahkan kegiatan semarak Ramadhan. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi, meskipun masih perlu peningkatan dalam aspek pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat KKS-T melalui Semarak Ramadhan**

Pelaksanaan kegiatan semarak Ramadhan oleh mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo berlangsung dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Program ini dibuat mengingat bertepatan dengan bulan Ramadhan. Maka dari itu, mahasiswa berinisiatif membuat program untuk meningkatkan sinergi masyarakat dalam bidang keagamaan. Apalagi, dalam hal ini semarak Ramadhan diikuti oleh anak-anak ataupun remaja seperti kegiatan festival anak sholeh (lomba adzan, Da'i cilik, surah pendek, doa-doa harian, dan penghafal hadist).

Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo berhasil mengimplementasikan semangat spiritual menjadi geraka keagamaan yang bermakna. Inisiasi program tidak sekadar berhenti pada implementasi kegiatan festival anak sholeh, melainkan menjadi media strategis untuk menumbuhkan kesadaran kultural dan pengembangan potensi generasi muda mendatang. Adapun partisipatif yang dilakukan melibatkan tokoh aparat desa, karang taruna, masyarakat, orangtua, dan pemuka agama, sehingga tercipta lingkungan pendidikan keagamaan yang holistik dan berkelanjutan. Setiap kompetisi dan kegiatan dirancang sebagai wahana pengembangan karakter, mengasah kemampuan spiritual, dan membangun kepercayaan diri anak-anak dan remaja dalam mengekspresikan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan menyenangkan.



Gambar 1. Rapat Perencanaan Kegiatan Sekaligus Pembentukan Panitia

Tahapan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan semarak Ramadan ini terlebih dahulu mengadakan rapat dengan aparat desa, karang taruna dan mahasiswa KKS-T. Rapat dipimpin oleh kepala desa Huyula yang dimana pada rapat kali ini juga membahas pembentukan panitia dan segala rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Proses perencanaan kegiatan semarak Ramadhan masih kental dengan megedepankan musyawarah yang dipimpin oleh kepala desa juga dihadiri oleh ketua karang taruna. Pada perencanaan ini membahas mekanisme lamanya kegiatan, proses kegiatan dan juga pertanggung jawaban atas tugas masing-masing dari mahasiswa KKS-T.



Gambar 2. Teknikal Meeting

Selanjutnya tahapan setelah pembentukan panitia dilakukan beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing. Mahasiswa KKS-T beserta panitia lainnya mulai mengerjakan sesuai dengan tugasnya, dimulai dari membuat pamphlet kegiatan yang disebar di media sosial desa Huyula, mempersiapkan tempat yang nantinya akan di lakukan kegiatan semarak Ramadhan ini. Sampai pada tahapan rapat teknikal meeting dengan peserta lomba semarak Ramadhan juga dihadiri oleh panitia, aparat desa dan juga masyarakat setempat.

Sebelum teknikal meeting dilaksanakan proses sebelumnya yakni pendaftaran mulai dari tanggal 11-16 Maret 2025 bertempat di Sekretariat BPD. Proses pendaftaran sedang berlangsung panitia begitu kaget begitu banyak anak-anak ataupun remaja yang begitu antusias mengikuti lomba bahkan mereka mengikuti lomba dengan cabang lomba berbeda sekaligus. Hal ini membuat kami sebagai panitia sangat merasa senang oleh karenanya kegiatan ini begitu banyak mendapat respon positif dari para masyarakat setempat.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan Semarak Ramadhan

Kegiatan pembukaan Semarak Ramadhan di Desa Huyula diawali dengan prosesi yang penuh makna spiritual dan kebersamaan. Acara dimulai pukul 20.00 malam ba'da tarawih di di aula kantor desa, yang dihadiri oleh seluruh komponen masyarakat, mulai dari aparat desa, tokoh agama, karang taruna, mahasiswa KKS-T, hingga warga sekitar. Suasana tampak khidmat dengan deretan peserta yang mengenakan pakaian muslim atau muslimah.

Rangkaian acara pembukaan ini mencakup serangkaian prosesi penting, diawali dengan pembacaan doa oleh salah satu mahasiswa KKS- T IAIN Sultan Amai Gorontalo. Selanjutnya, kepala desa menyampaikan sambutan yang mengangkat tema “Bersinergi Dalam Membangun Desa Huyula Yang Berakhlak dan Bermartabat”. Para mahasiswa KKS-T turut andil dalam kegiatan ini semuanya mendapatkan bagian ataupun tugasnya masing-masing. Kegiatan berlangsung dengan lancar dengan bantuan semua pihak baik dari kalangan aparat desa, masyarakat ataupun dari mahasiswa KKS-T.

Kolaborasi yang terbangun antara aparat desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKS-T menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mewujudkan program ini. Keberhasilan acara pembukaan Semarak Ramadhan ini menjadi potret nyata bagaimana semangat gotong royong dan sinergi antarkelompok terutama masyarakat desa Huyula ini.



Gambar 4. Kegiatan Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh di Desa Huyula merupakan serangkaian kegiatan kompetitif yang dirancang untuk mengembangkan potensi spiritual dan bakat anak-anak dan remaja. Puluhan peserta dari berbagai kalangan mengikuti berbagai perlombaan yang mencakup enam kategori

utama: lomba adzan, dakwah cilik, hafalan surah pendek, pembacaan doa harian, hafalan hadits. Setiap kategori perlombaan diikuti dengan antusias oleh anak-anak ataupun remaja yang ada didesa ini bukan hanya dari desa huyula saja tetapi semarak Ramadhan ini dibuka terutama dikegiatan festival anak sholeh di desa lain yang masih sama-sama di kecamatan Randangan. Hal ini menunjukkan semangat tinggi dalam mengeksplorasi kemampuan keagamaan mereka.

Kegiatan festival anak sholeh berlangsung di aula kantor desa yang telah ditata sedemikian rupa dibantu oleh panitia dan aparat desa, dengan panggung utama dan area penilaian yang nyaman. Dewan juri terdiri dari tokoh agama setempat, guru mengaji, dan perwakilan mahasiswa dari STID yang secara cermat menilai setiap peserta berdasarkan kriteria teknis dan substansi keagamaan yang sudah ditentukan oleh panitia terlebih dahulu dan sudah dibahas ketika kegiatan teknikal meeting sebelumnya.

Adapun keikutsertaan dalam kegiatan ini akan mendapatkan hadiah total 15 juta dengan dibagi diberbagai cabang lomba. Selain kegiatan festival anak sholeh rangkaian kegiatan semarak Ramadhan lainnya yakni ada kegiatan bazar Ramadhan dan juga Huyula awards. Kegiatan ini pun mendapatkan antusias dan partisipasi dari masyarakat setempat.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan Semarak Ramadhan

Kegiatan penutupan Semarak Ramadan di Desa Huyula berlangsung dengan nuansa khidmat dan penuh makna yang spiritual. Acara dipimpin langsung oleh kepala desa dan dihadiri oleh seluruh komponen masyarakat, termasuk mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Puncak acara festival dilakukan pada tanggal 27 Maret sebelum mahasiswa KKS-T melakukan penarikan pada keesokan harinya. Penutupan kegiatan semarak Ramadhan ini pun dirangkaikan dengan kegiatan perpisahan Mahasiswa KKS-T dengan para aparat desa dan masyarakat setempat. Adapun di acara puncak ini adalah pengumuman pemenang dan pemberian hadiah, yang dilakukan oleh kepala desa, perwakilan mahasiswa juga, dewan juri dan dewan hakim. Momen ini tidak sekadar memberikan penghargaan, melainkan menjadi wahana untuk

mengapresiasi potensi spiritual generasi muda Desa Huyula. Setiap pemenang mendapatkan uang tunai, dan sertifikat.

Puncak acara penutupan menjadi momentum untuk mengukir komitmen bersama membangun masa depan desa. Pesan penting yang disampaikan juga berkaitan dengan kegiatan Semarak Ramadhan ini tentang pentingnya menjaga spirit kebersamaan, solidaritas, dan semangat gotong royong yang telah tumbuh selama serangkaian kegiatan Semarak Ramadan, sebagai modal utama membangun peradaban desa yang berakhlak dan bermartabat.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan program KKS-T melalui kegiatan "Semarak Ramadhan" di Desa Huyula menunjukkan keberhasilan besar dalam membangun sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan aparat desa. Berdasarkan kondisi sosial dan keagamaan yang ada, Desa Huyula dikenal sebagai komunitas yang kuat dalam menjunjung nilai kebersamaan, gotong royong, serta kesadaran beragama yang tinggi. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, terutama selama bulan Ramadhan, menjadi modal utama yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program ini.

Program Semarak Ramadhan dirancang tidak hanya untuk mengisi bulan suci dengan kegiatan ibadah, tetapi juga untuk memberdayakan anak-anak dan remaja melalui kompetisi positif berbasis nilai-nilai Islam. Antusiasme masyarakat, terlihat dari banyaknya peserta yang mendaftar bahkan dari desa lain di Kecamatan Randangan, mencerminkan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan wadah aktualisasi potensi keagamaan dan sosial mereka.

Pelaksanaan kegiatan, yang melibatkan perencanaan bersama, pembentukan panitia, hingga eksekusi teknis seperti festival anak sholeh, bazar Ramadhan, dan Huyula Awards, memperlihatkan bagaimana kolaborasi lintas elemen masyarakat dapat menciptakan sebuah gerakan sosial-keagamaan yang berkelanjutan. Kehadiran berbagai komponen, mulai dari tokoh agama, aparat desa, pemuda, hingga mahasiswa, membangun iklim kebersamaan yang kuat, memperkokoh modal sosial Desa Huyula.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga menumbuhkan semangat membangun desa berbasis nilai-nilai akhlak mulia dan keberagaman. Program Semarak Ramadhan ini menjadi contoh nyata bahwa integrasi antara program pengabdian masyarakat dan nilai-nilai keagamaan dapat menghadirkan perubahan positif yang berdampak luas bagi pengembangan karakter generasi muda dan penguatan solidaritas komunitas.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) melalui kegiatan Semarak Ramadan di Desa Huyula berhasil mencapai tujuannya sebagai wahana pemberdayaan berbasis spiritual dan sosial. Program ini secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan semangat partisipasi dan kolaborasi masyarakat desa. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang digunakan mampu mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi lokal, seperti budaya gotong royong, kepemimpinan tokoh masyarakat, serta antusiasme pemuda dan anak-anak dalam kegiatan keagamaan.

Secara spesifik, kegiatan Festival Anak Sholeh telah memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter religius dan percaya diri. Bazar Ramadan membuka peluang bagi warga, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, untuk meningkatkan kapasitas ekonomi berbasis lokal. Sementara itu, Huyula Awards memfasilitasi penguatan identitas sosial dan apresiasi terhadap kontribusi warga, yang berpengaruh positif terhadap peningkatan solidaritas komunitas.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari tingginya partisipasi lintas elemen masyarakat serta terciptanya ruang interaksi sosial yang positif dan produktif. Dengan

mengedepankan nilai kebersamaan dan kemandirian, Semarak Ramadan tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi juga menjadi model strategis pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Dengan demikian, Semarak Ramadan di Desa Huyula membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai keagamaan dan pendekatan partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter, penguatan kohesi sosial, dan pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development." *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Nanda, M., Fitriani, S., & Yusuf, M. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Ramadan*. Banda Aceh: LPPM UIN Ar-Raniry.
- Nugraha, L., Hidayat, M., & Sari, P. (2020). "Pendekatan ABCD dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–60.
- Nugroho, A. (2021). *Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Peran Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, D., Wahyuni, T., & Mulyadi, H. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Selama Ramadan." *Jurnal Sosial Keagamaan*, 15(2), 110–124.
- Ramadhan, A., Putri, L., & Karim, F. (2022). "Ramadan Ceria: Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Pesisir." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 78–91.
- Salim, R., Hasan, A., & Maulida, S. (2024). *Ramadan dan Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: UIN Press.
- Setyawan, T., Anwar, R., & Fathoni, A. (2022). *Model Pengembangan Komunitas Berbasis Aset*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2023). *Budaya Lokal dan Pemberdayaan Desa: Studi Kasus di Gorontalo*. Gorontalo: Lembaga Penerbitan Unigo.